



HAKIKAT PENDIDIKAN NILAI & MORAL



2021



Kelompok Penyusun Yang Berannggotakan :

- 1. Dewi Mustikawati (2013053108)**
- 2. Endharo Raviqo Aji (2013053139)**
- 3. Lia Setianingsih (2013053141)**
- 4. Mira Desrina (2013053059)**
- 5. Ni Made Viska (2013053156)**
- 6. Rahmah Nur'Aini (2013053127)**
- 7. Utchi Umairoh (2013053094)**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga kami dari kelompok 1 dapat menyelesaikan tugas kelompok Modul Ajar yang berjudul “Hakikat Pendidikan Nilai dan Moral”. Modul Ajar ini ditujukan untuk memenuhi tugas semester ganjil di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.

Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwasannya Pendidikan Nilai dan Moral itu sangatlah penting untuk diajarkan kepada generasi muda penerus bangsa, dengan tujuan diharapkan generasi muda penerus bangsa akan tumbuh sebagai generasi yang berbudi pekerti baik secara agama maupun luhur serta dapat berguna kelak bagi nusa dan bangsa. Pendidikan moral atau nilai difokuskan pada kaitan antara pemikiran moral dan tindakan bermoral. Konsepsi moralitas perlu diintegrasikan dengan pengalaman dalam kehidupan sosial. Komponen kognitif dan afektif sangat diperlukan dalam pengembangan moral

Bahan ajar ini tidak hanya berisi materi kajian, tetapi juga pengalaman belajar yang dirancang untuk dapat memicu mahasiswa untuk dapat belajar secara aktif, bermakna, dan mandiri. Diharapkan bahan ajar ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak khususnya bagi mahasiswa.

Metro, 16 November 2021

Penulis,

Kelompok 1

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Unit 1 : HAKIKAT PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL	1
Latihan :	8
Rangkuman :	9
Tes Formatif :	11
Analisis isu/permasalahan :	16
Rubrik Penilaian :	18
Kunci Jawaban Tes Formatif :	19
Daftar Pustaka :	20
Glosarium :	21

HAKIKAT PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL

PENDAHULUAN

Dengan dibuatnya buku ini diharapkan mahasiswa dapat memahami dan memaknai dengan baik mengenai konsep tersendiri dari Hakikat Pendidikan Nilai dan Moral. Seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya dalam Pembukaan UUD 1945 dijelaskan bahwa salah satu tujuan dari pembangunan nasional adalah untuk mencerdaskan bangsa, agar dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, maju dan mandiri sesuai dengan tatanan kehidupan masyarakat yang berdasar Pancasila. "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan." Pernyataan ini dengan tegas disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan sebagai salah satu hak yang hakiki yang harus dimiliki oleh setiap manusia, diatur dan dilindungi oleh berbagai instrumen hukum nasional, maupun instrumen hukum internasional. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia sebagai salah satu instrumen hukum nasional mengatur bahwa negara dan pemerintah beserta masyarakat wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap orang untuk memperoleh pendidikan.

Kewajiban itu diperkuat pada Pasal 5 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang menyatakan bahwa Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas menjadi dambaan masyarakat, bangsa dan Negara. Namun saat ini dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat

1. Bersyukur atas karunia kemerdekaan dan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia
2. Menunjukkan sikap positif terhadap pentingnya pendidikan Pancasila
3. Menjelaskan tujuan dan fungsi pendidikan Pancasila sebagaikomponen mata kuliah wajib umum pada program diploma dan sarjana;
4. Menalar dan menyusun argumentasi pentingnya pendidikan Pancasila sebagai komponen mata kuliah wajib umum dalam sistem pendidikan di Indonesia.

akan memudahkan mahasiswa untuk lebih memahami dan menelaah lebih jauh mengenai Hakikat Pendidikan Nilai dan moral. Perlu kita semua ketahui bahwa buku ini juga dilengkapi dengan soal latihan/tugas yang disertai dengan rambu-rambu jawaban, serta soal tes formatif dengan kunci jawabannya.



A. PENDIDIKAN NILAI

Nilai atau value (bahasa Inggris) atau Valere (bahasa Latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai juga dapat diartikan sebagai standar tingkah laku, dan kebenaran yang mengikat masyarakat manusia, sehingga menjadi kepatutan untuk dijalankan dan dipertahankan. Moral berasal dari bahasa Latin *mores*, jamak kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tersebut di atas, moral artinya ajaran tentang baik-buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, akhlak. Moral adalah istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas suatu sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang layak dikatakan benar, salah, baik, buruk.

Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan terampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki moral, sehingga menghasilkan warga negara yang baik. Sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki. Oleh karenanya, pendidikan sikap pada dasarnya adalah pendidikan nilai. Masalah yang terjadi di Indonesia saat ini ialah banyaknya produk manusia-manusia yang cerdas secara intelektual namun mereka tidak berkarakter dan tidak memiliki moral yang baik, mereka kehilangan kemampuan untuk mengendalikan diri, menghormati orang lain, menjaga perasaan orang lain, rukun dalam bermasyarakat, sulitnya bersatu dalam perbedaan, dsb. Banyak faktor yang melatarbelakangi hilangnya sikap-sikap positif dalam diri bangsa Indonesia. Salah satu faktor yang melatarbelakangi rusaknya moral bangsa Indonesia ialah pendidikan di Indonesia yang hanya menekankan kecerdasan kognitif tanpa memperhatikan unsur-unsur lainnya.

Menurut Hill, ia mengatakan Hakikat Pendidikan Nilai adalah mengantar peserta didik mengenali, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai, moral dan keyakinan agama untuk memasuki kehidupan budaya zamannya. Lebih jelasnya Hill ingin menandakan bahwa pendidikan nilai harus mampu membuat peserta didik menguasai pengetahuan yang berakar pada nilai-nilai tradisionalnya yang mampu menolong menghadapi nilai-nilai modern, berempati dengan persepsi dan perasaan orang-orang yang tradisional, mengembangkan keterampilan kritis dan menghargai nilai-nilai tersebut, mengembangkan diri sehingga berketrampilan dalam membuat keputusan dan berdialog

dengan orang lain, dan akhirnya mampu mendorong peserta didik untuk berkomitmen pada masyarakat dan warganya.

Nilai-nilai dalam karakter sebenarnya pemerintah sudah berupaya dalam membentuk karakter yang bagus bagi setiap warga Negara, yakni dimulai dari pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, disebutkan bahwa kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Dari isi undang-undang tersebut, secara jelas bahwa salah satu tujuannya adalah membentuk manusia yang berakhlak manusia dalam arti manusia yang berkarakter.

B. PENDIDIKAN MORAL

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan olehnya. Moral adalah sesuatu yang abstrak, tidak berwujud tetapi sangat berperan dalam kehidupan manusia. Pendidikan moral itu sejatinya adalah proses pembelajaran yang dengannya peserta didik mampu memahami diri mereka sendiri, dan dunia yang ada di sekitarnya.

Moralitas adalah pengetahuan tentang bagaimana berperilaku dalam kehidupan ini, baik dalam konteks lokus maupun tempus tertentu. Jika seseorang hidup tanpa nilai-nilai moralitas, hakikatnya dia akan lenyap dalam kehidupan ini, terlepas dari semua bentuk tatanan dan model kebaikan dan keburukan. Dengan demikian, pendidikan moral adalah usaha nyata dalam membentuk moralitas anak didik menjadi generasi bangsa yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bermoral. Kata moral berasal dari Latin *mores*, jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moral juga diartikan sama dengan susila atau budi pekerti yakni penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan tingkah laku (Poerwadarminta, 1991).

Pendidikan moral di sekolah perlu dilaksanakan secara bersungguh-sungguh untuk membangun generasi bangsa yang berkualitas. Walaupun peran utama untuk mendidik moral anak adalah di tangan orang tua mereka, guru di sekolah juga berperan besar untuk mewujudkan moral peserta didik yang seharusnya. Keluarga, sekolah, dan masyarakat bersama-sama bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak muda agar bermoral baik sekaligus pintar secara intelektual sehingga terwujud generasi muda yang unggul.

Pendidikan moral adalah bimbingan lahir-batin secara bulat dan utuh untuk mencapai kesempurnaan kepribadian manusia, yang dapat dimanifestasikan dalam wujud perangai, kata-kata dan perbuatan untuk dirinya dan untuk orang lain atas dasar suara hati yang jujur dan benar. Pendidikan moral dalam kehidupan manusia, terlaksana secara kodrati, yakni dilakukan oleh orang-orang dewasa atas nilai-nilai baku yang berlaku umum dan berlaku khusus dalam lingkungan sosial tertentu.

C. TUJUAN PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL

Tujuan dari pendidikan nilai adalah suatu sasaran, tujuan, ataupun sesuatu yang akan dicapai dalam proses pentransferan ilmu yang memungkinkan perubahan tingkah laku, atau perbuatan yang mengarah kebaikan dalam pandangan hukum manusia dan Allah SWT. perilaku atau moral sebagai sasaran utama dari tujuan pendidikan Nasional maupun matapelajaran yang selalu diusahakan oleh seorang guru. Dalam mengelola materi pelajaran, metode, alat, bahan ajar sehingga peserta didik merasa nyaman, senang dalam mengikuti pelajaran sehingga apa yang dicita-citakan oleh semua pihak tercapai yaitu menjadinya manusia yang berakhlak mulia seperti tugas nabi Muhammad SAW. diutus kemuka bumi hanya lah untuk menyempurnakan ahlak.

Suatu usaha atau kegiatan apabila tidak mempunyai tujuan jelas tidak akan berarti apa-apa. Oleh karena itu tidak ada kegiatan yang tanpa tujuan.

Adapun tujuan pendidikan moral menurut Nurul Zuriah adalah:

- a) Anak mampu memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, lokal, nasional, dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang, dan tatanan antar bangsa.
- b) Anak mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan budi pekerti di tengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini.
- c) Anak mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang terbaik setelah melakukan pertimbangan sesuai dengan norma budi pekerti.
- d) Anak mampu menggunakan pengalaman budi pekerti yang baik bagi pembentukan kesadaran dan pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawab Lebih lanjut,

Frankena mengemukakan lima tujuan pendidikan moral sebagai berikut:

- a) Mengusahakan suatu pemahaman ”pandangan moral” ataupun cara- cara moral dalam mempertimbangkan tindakan-tindakan dan penetapan keputusan apa yang seharusnya dikerjakan, seperti membedakan hal estetika, legalitas, atau pandangan tentang kebijaksanaan.
- b) Membantu mengembangkan kepercayaan satu atau beberapa prinsip umum yang fundamental, ide atau nilai sebagai suatu pijakan atau landasan untuk pertimbangan moral dalam menetapkan suatu keputusan.
- c) Membantu mengembangkan kepercayaan atau mengadopsi norma- norma konkret, nilai-nilai, kebaikan-kebaikan seperti pada pendidikan tradisional yang selama ini dipraktikkan.
- d) Mengembangkan suatu kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang secara moral baik dan benar.
- e) Meningkatkan pencapaian refleksi otonom, pengendalian diri atau kebebasan mental spiritual, meskipun itu disadari dapat membuat seseorang menjadi pengkritik terhadap ide-ide dan prinsip-prinsip, dan aturan-aturan umum yang sedang berlaku.

Dari beberapa tujuan pendidikan moral dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan moral membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang. Artinya, pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang.

D. PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL DI INDONESIA

Pola pendidikan nilai dan budaya bangsa di lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi selama Orde Baru dilakukan dengan cara penataran-penataran. Sebagai contoh penataran P4 yang pada masa Orde Baru dipandang cukup "ampuh" untuk mentransfer dan menanamkan nilai-nilai luhur bangsa kepada peserta didik.

Di Indonesia, pendidikan diarahkan untuk melahirkan manusia-manusia yang cerdas, bertanggung jawab, bermoral, berkepribadian luhur, bertaqwa, dan memiliki keterampilan.

Dengan anggaran 20 % dari APBN. Maka tujuan ini bukanlah hal yang mustahil. Sudah banyak bukti yang mendukung adanya peningkatan pendidikan ini. Prestasi anak-anak bangsa juga banyak mengharumkan bangsa di berbagai kancan internasional.

Namun jangan kita berbangga hati karena disisi lain Indonesia saat ini dihadapkan pada masalah yang kompleks yakni penurunan kesadaran akhlak dan moral. Ini terlihat dari maraknya pelajar dan pemuda yang melakukan pergaulan bebas, mengkonsumsi narkoba, nonton video porno, mencontek, tawuran, dan tak ketinggalan oknum-oknum pejabat yang tidak henti melakukan korupsi makan uang rakyat.

Upaya dalam membangun moral di Indonesia dilakukan dengan penggalian potensi sejarah dan budaya dalam bentuk kearifan lokal. Adopsi sejumlah nilai-nilai luhur (kearifan lokal) dan menjadikannya sebagai bagian integral dalam muatan materi pendidikan moral, pada gilirannya membuat para peserta didik merasa memiliki dan menjadi bagian dari nilai-nilai tersebut.

Peningkatan dan intensitas pelaksanaan pendidikan moral dalam lingkungan sekolah merupakan tugas yang sangat penting, perlu dilaksanakan secara komprehensif dan dengan menggunakan strategi serta modal pendekatan secara terpadu .

Latihan

1. Jelaskan hakikat dari pendidikan nilai!
2. Jelaskan hakikat dari pendidikan moral!
3. Jelaskan konsep dan urgensi pendidikan nilai dan moral di perguruan tinggi!
4. Jelaskan tujuan dari pendidikan nilai dan moral di perguruan tinggi!
5. Jelaskan bagaimana implementasi pendidikan nilai dan moral di Indonesia!

Rambu-rambu jawaban soal latihan

1. Uraikan secara ringkas hakikat pendidikan nilai.
2. Uraikan secara ringkas hakikat pendidikan moral.
3. Uraikan konsep dan urgensi pendidikan nilai dan moral di perguruan tinggi berdasarkan informasi yang telah anda peroleh selama proses pembelajaran
4. Uraikan tujuan dari pendidikan nilai dan moral di perguruan tinggi berdasarkan materi yang telah dipelajari.
5. Uraikan implementasi pendidikan nilai dan moral di Indonesia berdasarkan materi yang telah dipelajari.

Rangkuman

- Nilai atau value (bahasa Inggris) atau Valere (bahasa Latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai juga dapat diartikan sebagai standar tingkah laku, dan kebenaran yang mengikat masyarakat manusia, sehingga menjadi kepatutan untuk dijalankan dan dipertahankan. Moral berasal dari bahasa Latin mores, jamak kata mos yang berarti adat kebiasaan.
- Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan olehnya.
- Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan terampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki moral, sehingga menghasilkan warga negara yang baik.
- Pendidikan moral itu sejatinya adalah proses pembelajaran yang dengannya peserta didik mampu memahami diri mereka sendiri, dan dunia yang ada di sekitarnya.
- Tujuan pendidikan moral menurut Nurul Zuriah adalah:
 - a) Anak mampu memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, lokal, nasional, dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang, dan tatanan antar bangsa.
 - b) Anak mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan budi pekerti di tengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini.
 - c) Anak mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang terbaik setelah melakukan pertimbangan sesuai dengan norma budi pekerti.
 - d) Anak mampu menggunakan pengalaman budi pekerti yang baik bagi pembentukan kesadaran dan pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawabLebih lanjut.

- Tujuan pendidikan moral menurut Frankena sebagai berikut:
 - a) Mengusahakan suatu pemahaman "pandangan moral" ataupun cara- cara moral dalam mempertimbangkan tindakan-tindakan dan penetapan keputusan apa yang seharusnya dikerjakan, seperti membedakan hal estetika, legalitas, atau pandangan tentang kebijaksanaan.
 - b) Membantu mengembangkan kepercayaan satu atau beberapa prinsip umum yang fundamental, ide atau nilai sebagai suatu pijakan atau landasan untuk pertimbangan moral dalam menetapkan suatu keputusan.
 - c) Membantu mengembangkan kepercayaan atau mengadopsi norma- norma konkret, nilai-nilai, kebaikan-kebaikan seperti pada pendidikan tradisional yang selama ini dipraktikkan.
 - d) Mengembangkan suatu kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang secara moral baik dan benar.
 - e) Meningkatkan pencapaian refleksi otonom, pengendalian diri atau kebebasan mental spiritual, meskipun itu disadari dapat membuat seseorang menjadi pengkritik terhadap ide-ide dan prinsip-prinsip, dan aturan-aturan umum yang sedang berlaku.

1. Nilai atau value (bahasa Inggris) atau Valere (bahasa Latin) berarti?
 - A. Berguna
 - B. Berdaya
 - C. Berlaku
 - D. Kuat
 - E. Semua benar
2. Nilai juga dapat diartikan sebagai standar tingkah laku, dan kebenaran yang mengikat masyarakat manusia, sehingga menjadi kepatutan untuk dijalankan dan..
 - A. Di pertahankan
 - B. Di perebutan
 - C. Di perkuatkan
 - D. Di kokohkan
 - E. Di abaikan
3. Moral berasal dari bahasa Latin yakni
 - A. Moralitas
 - B. Mores
 - C. Mor
 - D. Moris
 - E. Morality
4. Dalam bentuk jamak kata mos yang berarti adat?
 - A. Adat masyarakat
 - B. Adat isitiadat
 - C. Adat kebiasaan
 - D. Adat-adatan
 - E. Adat penyiksaan

5. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tersebut, moral artinya ajaran tentang baik-buruk yang diterima umum mengenai perbuatan,
- A. Sikap
 - B. Kewajiban
 - C. Budi pekerti
 - D. Akhlak
 - E. Semua jawaban benar
6. Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan terampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki?
- A. Sikap apatis
 - B. Egois
 - C. Moral
 - D. Mudah marah
 - E. Sikap tidak peduli sesama
7. Salah satu factor yang melatar belakangi rusaknya moral bangsa Indonesia ialah
- A. Pendidikan di Indonesia yang hanya menekankan kecerdasan kognitif tanpa memperhatikan unsur-unsur lainnya.
 - B. Pendidikan di Indonesia menanamkan nilai moral
 - C. Pendidikan di Indonesia sempurna
 - D. Pendidikan di Indonesia tidak optimal
 - E. Pendidikan di Indonesia tidak merata.
8. Menurut Hill, ia mengatakan Hakikat Pendidikan Nilai adalah mengantar peserta didik
- A. Mengenali, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai, moral dan keyakinan agama untuk memasuki kehidupan budaya zamannya.
 - B. Membudayakann
 - C. Mengidentifikasi
 - D. Mengekspor
 - E. Memberdayakan masyarakat.

9. Pemerintah sudah berupaya dalam membentuk karakter yang bagus bagi setiap warga Negara, yakni dimulai dari
- A. Pengawasan
 - B. Pendidikan
 - C. Pelatihan
 - D. Pengimplementasian
 - E. Perdamaian
10. Disebutkan bahwa kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Hal ini tertuang di dalam Undang-Undang Nomor... Tahun..
- A. Nomor 20 tahun 2003
 - B. Nomor 21 tahun 2004
 - C. Nomor 13 tahun 2002
 - D. Nomor 19 tahun 2007
 - E. Nomor 14 tahun 1998
11. Pendidikan moral itu sejatinya adalah proses pembelajaran yang dengannya peserta didik mampu memahami?
- A. Diri mereka sendiri
 - B. Orang lain
 - C. Masyarakat luas
 - D. Orang tua mereka
 - E. Saudara-saudara mereka
12. Pendidikan moral di sekolah perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh untuk membangun?
- A. Kesejahteraan
 - B. Generasi bangsa yang berkualitas

- C. Ketentraman
- D. Kedamaian
- E. Ekonomi maju

13. Suatu sasaran, tujuan, ataupun sesuatu yang akan di capai dalam proses pentransperan ilmu yang memungkinkan perubahan tingkah laku, atau perbuatan yang mengarah kebaikan dalam pandangan hukum manusia dan Allah SWT, merupakan dari
- A. Tujuan kehidupan
 - B. Tujuan masyarakat
 - C. Tujuan manusia dalam hidup
 - D. Tujuan moral
 - E. Tujuan dari pendidikan nilai
14. Anak mampu memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, lokal, nasional, dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang, dan tatanan antar bangsa, merupakan tujuan pendidikan moral menurut?
- A. I guste comte
 - B. Aristoteles
 - C. Nurul zuriah
 - D. Imam Al-Ghazali
 - E. Hill
15. Di Indonesia, pendidikan diarahkan untuk melahirkan manusia-manusia yang
- A. Cerdas dan bertanggung jawab
 - B. Bermoral
 - C. Berkepribadian luhur
 - D. Bertaqwa dan memiliki keterampilan.
 - E. Semua jawaban benar

Umpan Balik

Selanjutnya cocokanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang terdapat di

bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap unit 1

Rumus

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{15} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100	=	baik sekali
80 – 89	=	baik
70 – 79	=	cukup
< 70	=	kurang

Setelah mengerjakan soal formatif ini, bandingkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Jika Anda dapat menjawab minimal 80% dari pertanyaan yang ada dengan benar, maka Anda dinyatakan berhasil dengan baik. Selamat atas prestasi ini, dan silakan untuk mempelajari Subunit berikutnya. Sebaliknya, jika jawaban Anda yang benar kurang dari 80%, silahkan mempelajari kembali Subunit sebelumnya, terutama pada bagian yang belum Anda kuasai dengan baik.

Tindak Lanjut

Untuk memudahkan Anda dalam mempelajari bahasan ini, lakukanlah langkah berikut.

1. Baca dan fahami uraian materi yang ada dalam topik bacaan yang dianjurkan
2. Buat rangkuman materi bahasan dari sejumlah topik bacaan yang dianjurkan,, catat konsep-konsep utama dan kata-kata kunci yang ada dalam bacaan tersebut.
3. Kerjakan soal-soal latihan yang disediakan. Perhatikan bahwa petunjuk jawaban latihan hanya digunakan sebagai rambu-rambu dalam menjawab soal, selanjutnya jabarkan jawaban Anda sesuai dengan uraian materi yang ada dalam topik yang dianjurkan.
4. Bila Anda telah menjawab seluruh soal latihan dengan baik, silahkan lanjutkan untuk mempelajari babberikutnya.

Analisis Isu / Permasalahan

Telah disediakan berbagai bentuk isu dibawah ini dan dipersilahkan untuk dianalisis sebagai bagian dari penilaian.

1. Apabila dilihat dari pelaksanaan pendidikan moral di sekolah, maka akan diketahui bahwa penanaman dan pembentukan nilai-nilai moral cenderung dibekukan dalam suatu bentuk mata pelajaran, seperti pendidikan agama, PMP, atau Pancasila. Dalam mata pelajaran tersebut pendidikan moralnya pada tercapainya nilai lulus mata pelajaran dengan menekankan pada kemampuan anak didik tidak dapat diketahui dalam kondisi senyatanya.
2. Pendidikan moral yang seharusnya disampaikan secara inheren dalam seluruh mata pelajaran dikelas, ternyata tidak dilakukan. Dalam bidang study-bidang study yang lain bahkan acuh terhadap transformasi nilai moral pada anak didik. Mereka lebih mementingkan aspek pengetahuan bidang studi itu sendiri bebas dari penyampaian nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi yang diajarkan.
3. Lemahnya unsure conditioning dalam pendidikan moral. Terjadi kesenjangan (dalam moralitas) antara kondisi ideal out put pendidikan dan kenyataan yang ada.
4. Kurang mendukungnya unsure modeling dalam pendidikan moral. Berdasarkan pengamatan, banyak anak didik yang menjadikan para selebritis (artis, politis, birokrasi) sebagai figure idola mereka. Ini berarti proses modeling terhadap perilaku moral figure tersebut sangat dominant dalam diri anak. Ini berarti perilaku moral yang baik dari guru sebagai teladan yang diberikan kepada anak didik dalam proses penanaman dan pengembangan moral mereka cenderung kurang mendapatkan respon positif. Dalam artian proses modeling terhadap perilaku moral baik tersebut tidak berjalan, dikalahkan oleh proses modeling dari tokoh lain, padahal para anak didik itu dalam perilaku mereka ditiru. Sehingga banyak perilaku moral yang tidak diharapkan ditampilkan. Sehingga akan terjadi pertentangan dalam proses modeling, dan ini kurang membantu terhadap perkembangan anak didik.
5. Lemahnya pembahasan konflik moral. Nilai moral yang diajarkan, ditanamkan di sekolah sering berbeda dengan situasi moral di masyarakat yang ditangkap anak didik. Akibatnya, seperti yang dikatakan oleh Kohlberg: anak berada dalam kondisi konflik moral yang membutuhkan pembahasan dan pemecahan yang arif dalam proses pendidikan moral. Ini

berarti apabila anak berada dalam konflik moral tersebut, khususnya dalam tahap prakonvensional maka perlu dilakukan pembahasan intensif tentang pertentangan antara alasan perilaku moral dan tindakan moral serta akibat dari tindakan moral yang bertentangan dengan kepentingan anak didik. Sebagaimana dalam contoh tentang bersikap jujur dalam contoh tersebut diatas. Akan tetapi, pelaksanaan pendidikan moral di sekolah kurang memberi ruang adanya pembahasan konflik moral tersebut. Hal ini dikarenakan bentuk pengajarannya yang cenderung tekstual dan tidak adanya umpan balik dari orang tua atau dari anak didik sendiri tentang konflik moral yang dialaminya.

Rubrik Penilaian

- a. Rubrik menilai keaktifan mahasiswa dalam diskusi kelompok

No	Aspek yang diukur	SKALA			
		1	2	3	4
1	Keaktifan mahasiswa dalam berpendapat				
2	Sikap mahasiswa dalam menerima pendapat				
3	Kesabaran mahasiswa dalam mendengarkan pendapat orang lain				
4	Kesopanan mahasiswa dalam mengkritik				
5	Sikap mahasiswa dalam menerima kritikan				
6	Kemauan mahasiswa dalam menolong kesulitan temannya				

- b. Rubrik menilai hasil pekerjaan kelompok

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Perolehan Kelompok
1	Hasil pekerjaan sesuai petunjuk	2	
2	Hasil pekerjaan ditulis tangan	1	
3	Jawaban tepat sesuai pertanyaan	3	
4	Jawaban tidak berbelit-belit	2	
5	Hasil pekerjaan dikumpulkan tepat waktu	2	

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 10}{10}$$

Kunci Jawaban Tes Formatif

1. E.Semua benar
2. A.Di pertahankan
3. B.Mores
4. C.Adat kebiasaan
5. E.Semua jawaban benar
6. C.Moral
7. A. Pendidikan di Indonesia yang hanya menekankan kecerdasan kognitif tanpa memperhatikan unsur-unsur lainnya.
8. A.Mengenali, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai, moral dan keyakinan agama untuk memasuki kehidupan budaya zamannya.
9. B.Pendidikan
10. A.Nomor 20 Tahun 2003
11. A.Diri mereka sendiri
12. B.Generasi bangsa yang berkualitas
13. E.Tujuan dari pendidikan nilai
14. C..Nurul Zuriah
15. E.Semua jawaban benar

DAFTAR PUSTAKA

- Ainna Khoiron Nawali. 2018. *Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlaq) Dalam Islam* (Online). Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.2 Juli 2018.
<https://media.neliti.com/media/publications/264723-hakikat-nilai-nilai-dan-strategi-pembent-66866447.pdf>. Diakses pada 16 November 2021, Pukul 15.40 WIB.
- Lukito, Ratno. 2019. *Pendidikan Moral* (Online).
<https://mediaindonesia.com/opini/223780/pendidikan-moral>. Diakses pada tanggal 18 November 2021 pukul 05.19 WIB.
- Aswasulasikin. 2013. *Pendidikan Moral di Sekolah Dasar* (Online). <https://kiens-edu.blogspot.com/2013/04/pendidikan-moral-di-sd.html>. Diakses pada tanggal 18 November 2021 pukul 06.06 WIB.
- Ilahi, Afdhal. 2015. *Hakikat dan Tujuan Pendidikan Nilai* (Online).
<https://www.afdhalilahi.com/2015/05/hakikat-dan-tujuan-pendidikan-nilai.html>. Diakses pada tanggal 18 November 2021 pukul 06.59 WIB.
- Pendidikan dan Pengajaran. 2015. *Tujuan Pendidikan Moral* (Online).
<https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2015/01/tujuan-pendidikan-moral.html>. Diakses pada tanggal 18 November 2021 pukul 06.34 WIB.
- Rindu, Henrikus Rinduenrikus. 2020. *Pendidikan Nilai Merupakan Kepribadian Bangsa* (Online). <https://nttpembaruan.com/2020/10/24/pendidikan-nilai-merupakan-kepribadian-bangsa-indonesia/>. Diakses pada tanggal 18 November 2021 pukul 07.03 WIB.
- Wibowo, Vera. 2018. *Pendidikan Moral di Indonesia* (Online).
<https://slideplayer.info/slide/13875196/>. Diakses pada tanggal 18 November 2021 pukul 07.17 WIB.
- Misbahus Surur. *Problematika Pendidikan Moral Di Sekolah Dan Upaya Pemecahannya* (Online).
<https://media.neliti.com/media/publications/292396-problematika-pendidikan-moral-di-sekolah-b408a794.pdf>. Diakses pada 18 November 2021, Pukul 19.40 WIB.

GLOSARIUM

- 1. Nilai atau value:** berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai juga dapat diartikan sebagai standar tingkah laku, dan kebenaran yang mengikat masyarakat manusia, sehingga menjadi kepatutan untuk dijalankan dan dipertahankan
- 2.Masyarakat :** Sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama
- 3.Pendidikan :** usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian ,kecerdasan ,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat ,bangsa,dan negara.
- 4.Moralitas :** adalah pengetahuan tentang bagaimana berperilaku dalam kehidupan ini, baik dalam konteks lokus maupun tempus tertentu. Jika seseorang hidup tanpa nilai-nilai moralitas, hakikatnya dia akan lenyap dalam kehidupan ini, terlepas dari semua bentuk tatanan dan model kebaikan dan keburukan.